

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dari definisi di atas, terlihat bahwa usaha pendidikan berupaya mengarahkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal agar terwujud suatu kepribadian yang paripurna pada dirinya. Harapan terhadap dunia pendidikan sangat besar untuk membawa peserta didik ke arah kualitas hidup yang sebaik-baiknya. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang produktif. Maka keberhasilan dari proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pendidik atau guru. Sebab, guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar.² Dalam keseluruhan proses pembelajaran disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai peserta didik.³

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini kehadiran seorang guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan agen perubahan yang tidak hanya

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara. 2006), h.72

² Baharuddin, Pendidikan dan Psikologi Perkembangan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h.197.

³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 125.

bertugas dalam mentransfer ilmu tetapi juga berperan penting dalam mengubah tingkah laku anak didik dari yang kurang baik menjadi baik. Guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa ke pada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.⁴

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat, apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan bagi masyarakat yang ada baik, yang kemudian dapat dicontoh atau diteladani dalam masyarakat secara umum, dan secara khusus pada peserta didik.

Dalam menjalankan tugas, seorang guru dapat berperan sebagai Psikolog, yang dapat mendidik dan membimbing peserta didiknya dengan benar, memotivasi dan memberi sugesti yang tepat, serta memberikan solusi yang tuntas dalam menyelesaikan masalah anak didik dengan memperhatikan karakter dan kejiwaan peserta didiknya. Guru berperan sebagai Tut Wuri Handayani yang memberikan arahan bagi anak didiknya dan mendorong mereka untuk lebih maju ke depan.⁵ Guru juga hendaknya mampu berperan sebagai seorang dokter yang memberikan terapi dan obat pada pasiennya sesuai dengan diagnosanya. Salah diagnosa maka salah juga terapi dan obat yang diberikan sehingga penyakitnya bukannya sembuh tetapi sebaliknya semakin parah. Demikian pula dengan anak didik.

Dengan demikian perlu disadari betapa penting posisi guru bagi siswa untuk menjadi generasi yang lebih baik di masa mendatang. Apalagi gempuran gaya hidup yang hedonis dan materialis membuat manusia banyak menjadi makhluk yang materialis dan sekuler. Fenomena maraknya tindakan kriminal seperti kekerasan terhadap anak dan banyaknya pendidik yang tidak

⁴ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19, (Serang: 3M Media Karya, 2020), h.7

⁵ Meriyati, Memahami Karakteristik Anak Didik, (Bandar Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung, 2015) h.10

menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik membuat anak jauh dari memiliki sifat-sifat kemanusiaannya. Di era globalisasi seperti sekarang ini jika pendidik tidak lagi menjadi teladan atau model yang baik bagi anak, maka akan banyak anak yang tidak lagi menjadi manusia yang manusiawi. Jika hal ini dibiarkan maka bangsa ini akan jauh dari bangsa yang bermartabat dan memiliki peradaban yang tinggi.

Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya sangat besar sekali pada jiwa anak. Sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa. Maka disamping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah pun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi anak.⁶ Disinilah sekolah berperan besar dalam menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa terutama pada tingkat sekolah dasar.

Disiplin sering kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Disiplin merupakan perilaku tertib dan patuh dengan penuh kesadaran dari dalam diri individu itu sendiri. Begitu pula dengan tanggung jawab yang merupakan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Perilaku bertanggung jawab menjadi sangat penting bagi perkembangan anak karena dengan terbiasa bertanggung jawab maka anak akan terbiasa pula untuk bisa melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin diartikan sebagai penataan perilaku hidup sesuai dengan ajaran yang dianut. Penataan perilaku yang dimaksud yaitu kesetiaan dan kepatuhan seseorang terhadap penataan perilaku yang umumnya dibuat dalam bentuk tata tertib atau peraturan harian. Disiplin dapat membantu seorang siswa tumbuh dengan kepercayaan dan kontrol diri yang baik, yang dituntut oleh kesadaran yang baik dari dirinya dan hidupnya serta perasaan yang baik tentang dirinya dan perasaan tanggung jawab serta kepeduliannya terhadap lingkungannya. Inti dari disiplin adalah untuk mengajar atau seseorang yang mengikuti ajaran dari seorang pemimpin. Tujuan dekat dari arti disiplin adalah untuk membuat anak/siswa terlatih, terkontrol, dengan mengajarkan mereka

⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), H.180

bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.

Tanggung jawab merupakan perbuatan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan kewajiban. Tanpa tanggung jawab, maka kehidupan akan kacau. Pentingnya tanggung jawab di dalam diri seseorang adalah agar orang tersebut tidak mengalami kegagalan atau kerugian untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Karena, dengan adanya tanggung jawab, maka kita akan mendapatkan hak kita seutuhnya.

Dalam proses belajar mengajar, setiap guru mempunyai keinginan agar siswanya berhasil dalam mencapai hasil belajar yang baik. Untuk mewujudkannya, diperlukan penegakan disiplin bagi siswa yang melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah, sehingga diharapkan siswa dapat berperilaku yang baik dan berhasil dalam proses pembelajaran. Sekolah menjadikan disiplin sebagai syarat dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa. Dengan disiplin akan tumbuh kepatuhan, kemandirian, keteraturan, menumbuhkan sikap percaya diri, menumbuhkan sikap percaya diri, dan peduli terhadap orang lain. Maka seharusnya kedisiplinan siswa harus diterapkan di sekolah, dengan kerjasama antara orang tua dan guru. Dengan demikian peran guru sangat penting dalam mendidik siswa untuk menjalankan tugas dan kewajibannya baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungannya serta menanamkan kedisiplinan untuk membentuk perilaku siswa secara baik.

Peran guru dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab sangat penting sebab guru merupakan prioritas utama dalam pendidikan, di tangan para guru terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya masa depan karir siswa. Sosok guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak mudah, karena itu guru harus mengetahui tugas dan peranannya, memahami kendala-kendala pendidikan, serta mengetahui cara dalam menemukan solusi terhadap masalah yang timbul dalam pendidikan.

Berdasarkan observasi awal melalui wawancara dengan guru kelas V yang penulis lakukan pada tanggal 23 November 2022 di SDN 5 Kota Bengkulu, dalam menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa

dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan guru. Melalui pembiasaan guru melatih kedisiplinan siswa melalui kegiatan salam, sapa, dan baris-berbaris yang rapi setiap pagi sebelum masuk kelas. Melalui keteladanan, guru dalam menanamkan disiplin dan tanggung jawab dengan memberikan contoh yang baik seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi dan membuang sampah pada tempatnya. Dalam pelaksanaannya masih terdapat siswa yang kurang maksimal dalam menerapkannya misalnya, siswa masih kurang disiplin dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan di sekolah karena kurang tertanamnya kesadaran dalam diri siswa. Siswa masih kurang disiplin dalam mengikuti upacara bendera setiap hari senin dikarenakan masih ada siswa yang asyik mengobrol, siswa belum disiplin mengikuti kegiatan tafakkur setiap hari jumat dikarenakan masih ada siswa yang tidak mendengarkan guru yang sedang mengisi materi, kemudian ketika kegiatan pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang ribut, serta kurangnya sikap tanggung jawab pada siswa seperti masih ada siswa yang tidak melaksanakan piket kelas, terlambat mengumpulkan tugas bahkan tidak mengumpulkan tugas. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru kelas untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk menanamkan disiplin dan tanggung jawab pada siswa serta faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang **Peran Guru Kelas Dalam Menanamkan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V di SD Negeri 5 Kota Bengkulu**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru kelas dalam menanamkan disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas V di SD Negeri 5 Kota Bengkulu?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru kelas dalam menanamkan disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas V di SD Negeri 5 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru kelas dalam menanamkan disiplin dan tanggung jawab siswa pada siswa kelas V di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru kelas dalam menanamkan disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas V di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Setelah dilaksanakan penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan keilmuan, terutama kajian yang berhubungan dengan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian-penelitian lain yang berhubungan dengan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Memberikan motivasi, dorongan dan bimbingan kepada siswa yang berperilaku tidak disiplin di dalam kelas.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Dapat menambah pengetahuan mengenai cara guru dalam menanamkan disiplin dan tanggung jawab pada siswa.

2) Dapat memberikan sumbangan saran kepada guru dalam menanamkan disiplin dan tanggung jawab pada siswa.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peran guru kelas dalam menanamkan disiplin dan tanggung jawab siswa.

